

ABSTRAK

Latar belakang: Kekambuhan adalah peristiwa munculnya kembali gejala yang sebelumnya telah berkembang. Deteksi dini tanda-tanda penurunan kondisi dan disiplin terapi diperlukan untuk mencegah kekambuhan. Permintaan pasien HIV AIDS dalam ART dan pengobatan masih cukup tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan model pencegahan kekambuhan dalam meningkatkan kepatuhan dan mengurangi kekambuhan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode R&D. Data dikumpulkan melalui kuesioner pada 154 pasien dan FGD dengan 15 tim HIV AIDS untuk mengembangkan model pencegahan kekambuhan berbasis *telenursing*, kemudian melakukan uji coba dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan metode desain kelompok kontrol post-test-only dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana untuk mendapatkan 50 responden di setiap kelompok perlakuan dan kontrol. **Hasil:** Uji coba ini dilakukan pada bulan September 2018. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan model pencegahan kekambuhan melalui SMS edukasi yang berisi informasi tentang kepatuhan dan pencegahan kekambuhan. Informasi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pencegahan penyakit. Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa SMS edukasi berpengaruh pada kepatuhan pengobatan ($p = 0,001$) dan kepatuhan kontrol ($p = 0,038$), namun model intervensi ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kepatuhan gizi kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan. ($p = 0,287$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pada respon psikoseksual dengan p -value 0,036. Peningkatan kepatuhan dan respons psikoseksual pasien dapat menjadi indikator kekambuhan dan pencegahan penularan HIV AIDS. **Kesimpulan:** Model pencegahan kekambuhan berbasis *telenursing* melalui SMS edukasi dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengontrol kepatuhan, meningkatkan perilaku pencegahan penularan, dan mengurangi risiko kekambuhan pada pasien HIV AIDS.

Kata kunci: Kekambuhan, Kepatuhan, HIV, AIDS, Pencegahan, SMS.

ABSTRACT

Background: A recurrence was the event of re-emergence of symptoms that have previously been progressed. Early detection of signs of deterioration in conditions and discipline of therapy was needed to prevent recurrence. The inquiry of HIV AIDS patients in ART and treatment was still quite high. This study aimed to develop a model of recurrence prevention in improving adherence and reducing recurrence. **Methods:** This study used the R & D method. Data were collected through questionnaires on 154 patients and FGD with 15 HIV AIDS teams to develop a mobile SMS-based recurrence prevention model, then conducted trials and evaluations. The evaluation was done by the post-test-only control group design method with a simple random sampling technique to get 50 respondents in each treatment and control group. **Results:** The trial was conducted in September 2018. Results of the study were the establishment of a recurrence prevention model through educational text messaging contained information on adherence and recurrence prevention. The information provided were adjusted to the level of disease prevention. Mann Whitney test showed that the educational SMS had an effect on medication adherence ($p = 0.001$) and control compliance ($p = 0.038$), but this intervention model did not show a significant difference in the nutritional compliance of the control group and the treatment group ($p = 0.287$). In addition, the results of the study also showed that there was an influence on the psychosexual response with p -value 0.036. Increased compliance and psychosexual response of patients can be an indicator of recurrence and transmission prevention of HIV AIDS. **Conclusion:** A mobile SMS-based recurrence prevention model through educational SMS can improve medication adherence and control compliance, improve transmission prevention behavior, and reduce the risk of recurrence in HIV AIDS patients.

Keywords: Recurrence, Adherence, Compliance, HIV, AIDS, Prevention, SMS.